

PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KOTA BANDUNG GUNA MENDUKUNG PENYERAPAN TENAGA KERJA BERDASARKAN PDRB TAHUN 2017-2021

Hadi Fitriansyah¹⁾

¹⁾Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung, Jalan Merdeka No. 4 Kabupaten Bangka

e-mail korespondensi: hadi.fitriansyah@ubb.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Pembangunan daerah secara umum mengacu pada kemampuan suatu pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan kepada seseorang serta pengelolaan sumber daya ekonomi yang ada pada suatu daerah sebagaimana mestinya untuk kepentingan ekonomi lokal. Studi ini bertujuan penentuan sektor unggulan berdasarkan hasil analisis sektor basis dan non-basis yang dilakukan pada Kota Bandung, serta dikaitkan dengan topik seperti penyerapan tenaga kerja di Kota Bandung. Pada penelitian ini, jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta metode analisis LQ dan SS. Output dari penelitian ini diperoleh bahwa hasil analisis bahwa nilai LQ pada bidang Informasi dan Komunikasi menunjukkan trend yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir Serta analisis Shift Share menunjukkan sektor Informasi dan Komunikasi memiliki nilai positif paling tinggi yaitu 0,58. Dalam hal penentuan bidang atau sektor Informasi dan Komunikasi sebagai sektor unggulan perekonomian di Kota Bandung, dikarenakan dengan nilai PDRB Kota Bandung dari tahun 2017-2021 menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan sektor ini akan terus meningkat, sebagai contoh penggunaan ojek online, belanja online, penggunaan media sosial, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut maka masyarakat Kota Bandung akan meningkat dalam penyerapan tenaga kerja lebih dari 60% untuk persentase sekarang.

Kata Kunci: Location Quotient (LQ), Shift Share (SS),

I. PENDAHULUAN

Negara berkembang lebih memperhatikan pembangunan ekonomi, yang dikaitkan dengan munculnya keterbelakangan ekonomi yang terjadi pada daerah tertentu. Kegiatan pembangunan atau peningkatan ekonomi dapat membantu mencapai tujuan yang akan diacapai seperti mendorong perubahan serta pembaruan di bidang serta sektor lainnya. Daerah harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola potensinya. Kesejahteraan daerah akan berbeda dengan kesejahteraan daerah sekitarnya (Nurlina *et al.*, 2019). Pada masing-masing daerah memiliki perbedaan seperti yang terjadi pada struktur ekonomi, dan faktor inilah yang menjadi faktor utama. Kegiatan utama memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Teori basis ekonomi menjelaskan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasanya disebabkan dari tingkat permintaan barang dan jasa dari daerah lainnya (Prishardoyo, 2008).

Pembangunan daerah biasanya memiliki kemampuan pemerintah daerah tertentu untuk memberikan pelayanan kepada daerah dan kemampuan mengelola sumber daya ekonomi daerah secara efisien dan efektif untuk kepentingan perekonomian daerah dan kepentingan masyarakat (Mose *et al.*, 2016). Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat melibatkan berbagai sektor dan pengembang, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antar semua pihak yang terlibat. Secara umum, perkembangan ekonomi suatu wilayah dilihat dari potensi dan karakteristik ekonomi suatu wilayah tertentu. (Marfiani *et al.*, 2018).

Kota Bandung adalah ibu kota Jawa Barat, termasuk Wilayah Metropolitan Bandung Raya, dan umumnya dikenal sebagai Cekungan Bandung, yang meliputi Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Cimahi, dan Sumedang. Wilayah Metropolitan Bandung Raya merupakan wilayah terpadat kedua setelah Jabodetabek dan Gerbangkertosusila. Kota Bandung telah mengembangkan dua pusat layanan kota, Alun - Alun di Bandung bagian barat dan Gedebage di Bandung bagian timur. Sejak dibukanya tol Cipularang, Kota Bandung menjadi tujuan utama liburan akhir pekan. Sektor komersial dan jasa kini memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Bandung.

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah Bandung harga konstan tahun 2021, sektor grosir dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar dengan 29%, diikuti oleh manufaktur (20%). Pada PDRB Kota Bandung dari tahun 2017 hingga 2021, sektor yang tumbuh setiap tahunnya adalah sektor informasi dan komunikasi. Karena perbedaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia antar daerah, maka setiap daerah harus menerapkan kebijakan yang sebesar-besarnya untuk memastikan prioritas pembangunan daerah selaras dengan potensinya. Hal ini sangat berbeda dari satu daerah ke daerah lain, sehingga untuk setiap daerah masuk akal untuk mendefinisikan kegiatan sektor ekonomi yang dominan sebagai sektor utama daerah tersebut (Pratama 2020; Amalia, 2012; Marfiani *et al.*, 2018).

Pertumbuhan ekonomi wilayah yang tinggi idealnya akan mempengaruhi pemanfaatan kesempatan kerja yang memungkinkan penduduk berfungsi sebagai sumber ekonomi dalam proses produksi. (Goh 2020). Jalannya pembangunan ekonomi di suatu wilayah biasanya ditandai dengan perubahan atau pergerakan struktur penawaran dan permintaan barang atau jasa yang dihasilkan, serta perubahan struktur penduduk dan lapangan kerja. Selain sumber daya alam dan teknologi, sumber daya manusia juga merupakan unsur penunjang proses pembangunan. (Husna, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian di Kota Bandung berdasarkan PDRB tahun 2017-2021 menggunakan analisis Local Quotient (LQ) dan Shift Share (SS) serta kaitannya antara sektor basis ekonomi Kota Bandung dengan penyerapan tenaga kerja.

II. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil prosedur statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari *time series* 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* dan analisis Shift Share. Analisis Location Quotient adalah membandingkan pentingnya peran sektor induk dengan sektor regional analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan nilai utama atau basis ekonomi suatu perekonomian lokal. Berikut adalah rumus untuk. Berikut adalah rumus Location Quotient:

$$LQ = \frac{ps/pl}{Ps/Pl}$$

Di mana:

- LQ = LocationiiQuotient
- ps = Produksi/kesempataniikerja **sektorii**, padaitingkatilokal.
- pl = Produksi/kesempatanikerja **total**, padaitingkatilokal.
- Ps = Produksi/kesempataniikerja **sektor i**, padaitingkaliiregional.
- Pl = Produksi/kesempataniikerja **total**, pada tingkaliiregional.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan pada persamaan diatas, ada tiga (3) kemungkinan

nilai LQ yang dapat diperoleh (Kuncoro, 2004), yaitu:

- Jika $LQ \geq 1 \rightarrow$ sektor basis.
- Jika $LQ < 1 \rightarrow$ sektor non-basis.

- Jika $LQ = 1 \rightarrow$ pemenuhan daerah sendiri

Tujuan dari analisis *shift share* adalah untuk mengetahui produktivitas atau produktivitas tenaga kerja suatu perekonomian lokal dibandingkan dengan wilayah yang lebih besar (wilayah acuan). Berikut adalah rumus Shift Share:

$$PE = KPN + KPP + KPPW$$

$$= (Y_t/Y_o - 1) + (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o) + (y_{it}/y_{io} - Y_t/Y_o)$$

$$= [Ra - 1] + [Ri - Ra] + [ri - Ra]$$

Di mana

- Y_t = indikator ekonomi wil. lebih besar, analisis tahun terakhir.
- Y_o = indikator ekonomi wil. lebih besar, analisis tahun awal.
- Y_{it} = indikator ekonomi wil. lebih besar, analisis tahun terakhir.
- Y_{io} = indikator ekonomi wil. wil. lebih besar sektor i, analisis tahun awal.
- y_{it} = indikator ekonomi wil. lokal sektor i, analisis tahun terakhir.
- y_{io} = indikator ekonomi wil. lokal sektor i, analisis tahun awal.

Ketentuan:

- Jika $PS \geq 0 \rightarrow$ sektor menunjukkan progresif/maju
- Jika $PS < 0 \rightarrow$ sektor menunjukkan lamban/mundur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kondisi saat ini Tenaga Kerja Kota Bandung

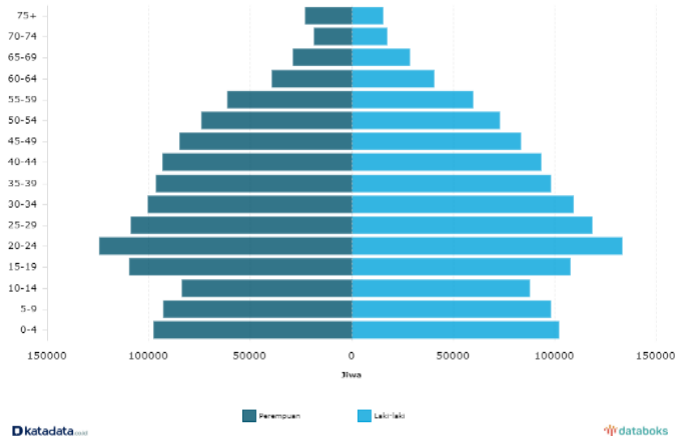
Pada bagian ini akan membahas terkait dengan kondisi saat ini tenaga kerja yang terdapat pada Kota Bandung. Berikut adalah kondisi komposisi penduduk Kota Bandung dan kondisi saat ini tenaga kerja yang terdapat pada Kota Bandung.

Tabel 1. Kondisi saat ini Tenaga Kerja Kota Bandung

No	Lapangan Usaha Utama	Tahun (Jiwa)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1,054	21,278	8,899	9,032	7,978
2	Industri Pengolahan	261,794	217,176	238,274	217,720	195,067
3	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	377,626	332,835	392,721	371,719	457,657
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	210,078	269,868	244,903	277,610	256,695
5	Lainnya	204,129	237,836	212,002	1,084,989	199,132
	Total	1,054,681	1,078,993	1,096,799	1,961,070	1,116,529
Jumlah Penduduk Kota Bandung 2021 (Jiwa)			1,849,476			
Persentase Tenaga Kerja 2021			60%			

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2021

Berdasarkan **Tabel 1**, bahwa dapat dijelaskan jumlah tenaga kerja pada tahun 2021 di Kota Bandung berjumlah 1.116.529 jiwa dari berbagai lapangan usaha yang terdapat di Kota Bandung. Dengan jumlah penduduk usia produktif di Kota Bandung tahun 2021 yaitu 1.849.476 jiwa, maka persentase penduduk yang bekerja di Kota Bandung sebesar **60%** dari jumlah penduduk usia produktif di Kota Bandung pada tahun 2021. Dibawah ini adalah gambar dari komposisi jumlah penduduk berdasarkan usia di Kota Bandung pada tahun 2021.



Gambar 1. Komposisi Penduduk berdasarkan Usia Kota Bandung Tahun 2021
Sumber: BPS Kota Bandung, 2020

Berdasarkan Gambar Komposisi penduduk Kota Bandung menurut kelompok usia. Secara keseluruhan komposisi penduduk di Kota Bandung sedang tumbuh ditandai oleh tingkat kelahiran yang tinggi dibandingkan dengan usia tua. Dilihat dari gambar diatas menunjukkan usia yang dominan adalah umur produktif pada usia 20-24. Dimana pada usia tersebut masyarakatnya dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan baik agar pendapatan akan meningkat sehingga dapat menghidupi penduduk nonproduktif.

B. Analisis Location Quotient

Untuk menyelidiki sektor ekonomi basis & non basis dalam perekonomian Kota Bandung maka digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Pada Tabel 2. Dari hasil perhitungan Location Quotient (LQ) Kota Bandung dari Tahun 2017-2021 maka dapat teridentifikasi sektor sektor basis maupun non basis.

Tabel 2. Perhitungan Location Quotient (LQ) Kota Bandung Tahun 2017-2021

Sektor	LQ				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01
Industri Pengolahan	0.51	0.49	0.49	0.48	0.47
Pengadaan Listrik dan Gas	0.15	0.13	0.13	0.14	0.16
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.45	2.49	2.33	2.10	1.79
Konstruksi	1.10	1.06	1.05	1.06	1.05
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.78	1.86	1.87	1.87	1.87
Transportasi dan Pergudangan	1.59	1.51	1.37	1.35	1.31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.86	1.89	1.87	1.85	1.84
Informasi dan Komunikasi	3.81	3.97	4.10	4.17	4.18

Sektor	LQ				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.99	2.01	1.95	1.84	1.83
Real Estate	1.23	1.27	1.26	1.23	1.20
Jasa Perusahaan	1.83	1.86	1.85	1.85	1.85
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.25	1.22	1.11	1.07	0.97
Jasa Pendidikan	1.21	1.12	1.08	1.07	1.02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.52	1.43	1.34	1.30	1.29
Jasa Lainnya	1.72	1.74	1.74	1.69	1.66

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Keterangan: Basis ■
Non Basis ■

Dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat bahwa LQ sektor **Informasi dan Komunikasi** beberapa tahun akhir-akhir ini menunjukkan trend yang meningkat. Untuk sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan trend yang tetap, sedangkan untuk sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang adalah sektor yang mengalami trend penurunan yang signifikan. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor non basis akan tetapi, kurangnya potensial tersebut tidak bisa diabaikan. Karena dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat membantu pengembangan sektor non primer yang ada menjadi sektor basis baru di Kota Bandung.

C. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kota Bandung yang disandingkan dengan perekonomian daerah yang menjadi daerah referensinya, yaitu Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Tabel 3 pertumbuhan komponen proportional Kota Bandung Tahun 2017-2021 ternyata ada yang bernilai positif dan ada yang negatif.

Tabel 3. Perhitungan Shift Share (SS) Kota Bandung Tahun 2017-2021

Sektor	Shift Share				PS dalam Per- sentase
	PN	PP	PPW	PS	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.44	-0.10	-0.39	-0.49	-49%
Industri Pengolahan	0.44	-0.05	-0.26	-0.31	-31%
Pengadaan Listrik dan Gas	0.44	-0.20	-0.24	-0.45	-45%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.44	0.22	-0.31	-0.09	-9%
Konstruksi	0.44	0.05	-0.11	-0.06	-6%
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.44	-0.09	-0.12	-0.21	-21%
Transportasi dan Pergudangan	0.44	0.39	-0.04	0.35	35%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.44	0.17	0.04	0.21	21%
Informasi dan Komunikasi	0.44	0.27	0.31	0.58	58%
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.44	0.11	-0.12	-0.01	-1%
Real Estate	0.44	-0.08	-0.21	-0.29	-29%

Sektor	Shift Share				PS dalam Per- sentase
	PN	PP	PPW	PS	
Jasa Perusahaan	0.44	0.07	-0.02	0.05	5%
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.44	-0.01	-0.40	-0.41	-41%
Jasa Pendidikan	0.44	0.30	-0.07	0.22	22%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.44	0.43	0.05	0.48	48%
Jasa Lainnya	0.44	0.21	0.04	0.25	25%

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Keterangan: Progresif ■
Lamban ■

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Shift Share pada sektor perekonomian Kota Bandung selama periode tahun 2017-2021 terdapat nilai positif dan nilai negatif. Terdapat tujuh sektor dalam perekonomian Kota Bandung dengan nilai positif, salah satunya adalah sektor Informasi dan Komunikasi yang memiliki nilai positif paling tinggi yaitu 0,58. Selanjutnya terdapat sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai positif yaitu 0,35. Ketujuh sektor yang memiliki nilai positif adalah sektor dengan pertumbuhan cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Kota Bandung. Sedangkan untuk Sembilan sektor yang memiliki nilai negatif adalah sektor-sektor yang pertumbuhannya lambat, salah satunya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan memiliki nilai negatif yang paling besar.

D. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Bandung

Berdasarkan uraian setiap analisis yang telah dilakukan dari analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis dari *Shift Share* (SS), maka dapat dijelaskan bahwa Sektor Unggulan Perekonomian Kota Bandung adalah sebagai berikut, dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4. Sektor Unggulan Perekonomian Kota Bandung Tahun 2017-2021

Sektor	LQ	SS	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.01	-0.49	Non Basis, Lamban
Industri Pengolahan	0.47	-0.31	Non Basis, Lamban
Pengadaan Listrik dan Gas	0.16	-0.45	Non Basis, Lamban
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.79	-0.09	Basis, Lamban
Konstruksi	1.05	-0.06	Basis, Lamban
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.87	-0.21	Basis, Lamban
Transportasi dan Pergudangan	1.31	0.35	Basis, Progresif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.84	0.21	Basis, Progresif
Informasi dan Komunikasi	4.18	0.58	Basis, Progresif
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.83	-0.01	Basis, Lamban
Real Estate	1.20	-0.29	Basis, Lamban
Jasa Perusahaan	1.85	0.05	Basis, Progresif
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.97	-0.41	Non Basis, Lamban
Jasa Pendidikan	1.02	0.22	Basis, Progresif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.29	0.48	Basis, Progresif

Sektor	LQ	SS	Keterangan
Jasa Lainnya	1.66	0.25	Basis, Progresif

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Keterangan: Sektor Perekonomian Prioritas Kota Bandung

Dilihat dari tabel diatas bahwa Kota Bandung memiliki 12 sektor basis, dengan 7 sektor diantaranya memiliki pertumbuhan ekonomi yang progresif atau maju, sedangkan untuk 5 sektor lainnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang lamban. Untuk 4 sektor lainnya adalah sektor non basis di Kota Bandung tetapi tanpa mengabaikan sektor non basis akan dapat tumbuh dengan bantuan sektor basis lainnya di Kota Bandung. Pemilihan sektor **Informasi dan Komunikasi** sebagai sektor unggulan perekonomian di Kota Bandung, dikarenakan dengan nilai PDRB Kota Bandung dari tahun 2017-2021 menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya, dapat dilihat dari hasil indeks LQ tiap tahun adalah **3.18, 3.97, 4.10, 4.17**, dan pada tahun 2019 adalah **4,18**. Hal tersebut membuat sektor **Informasi dan Komunikasi** menjadikan sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan walaupun untuk saat ini, sektor **Informasi dan Komunikasi** belum sebagai penyumbang terbesar untuk PDRB Kota Bandung.

Dilihat dari hasil perhitungan Shift Share juga, sektor **Informasi dan Komunikasi** memiliki pertumbuhan ekonomi yang progresif dan memiliki nilai terbesar diantara sektor lainnya pada PDRB kota Bandung dengan nilai 0,58 atau 58% dari sektor lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini banyak masyarakat menggunakan data internet untuk media sosial, transaksi online dan sebagainya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu pendorong transformasi ekonomi salah satunya di Kota Bandung. Kemajuan teknologi telah mengubah cara berproduksi. Dengan adanya fokus pengembangan sektor unggulan perekonomian di Kota Bandung yaitu sektor Informasi dan Komunikasi maka diharapkan dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja di Kota Bandung, yang pada tahun 2021 berjumlah 60% dari jumlah usia produktif bekerja di Kota Bandung

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terkait definisi sektor-sektor utama perekonomian Kota Bandung yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor basis di Kota Bandung, sedangkan 4 sektor lainnya adalah sektor non basis. Diantara sektor basis yang memiliki indeks LQ terbesar adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan indeks, 4,18.
- 2) Hasil analisis *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa terdapat 7 sektor yang memiliki pertumbuhan perekonomian yang progresif atau maju, sedangkan 9 sektor lainnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang lamban. Diantara 7 sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang progresif, sektor Informasi dan Komunikasi memiliki nilai terbesar yaitu 58% dari sektor lainnya yang terdapat di Kota Bandung.
- 3) Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS), bahwa penentuan sektor basis Kota Bandung adalah sektor Informasi dan Komunikasi. Sektor informasi dan komunikasi di Kota Bandung mengalami trend pertumbuhan yang meningkat tiap tahunnya, akan tetapi sektor ini bukan menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kota Bandung. Oleh karena itu, sektor informasi dan komunikasi dapat dikembangkan menjadi sektor penyumbang PDRB terbesar di Kota Bandung yang didukung dengan semakin canggihnya teknologi, mengakibatkan sektor tersebut akan terus tumbuh dan dapat menyerap tenaga kerja lebih dari angka 60% dari tenaga kerja yang dibandingkan dengan jumlah usia produktif di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, F. (2012). Penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. *Eitonomi*, 11(2).
- [2] Azari, M., Kim, H., Kim, J. Y., & Ryu, D. (2016). The effect of agglomeration on the productivity of urban manufacturing sectors in a leading emerging economy. *Economic Systems*, 40(3), 422-432.

- [3] Goh, C. S. (2020). Transforming exploitative land-based economy: The case of Borneo. *Environmental Development*, 33, 100487.
- [4] Husna, N. (2013). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 188-196.
- [5] Lapong, P. R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Peranan Sektor Basis dan Non-Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Empat Kota di Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 92-105.
- [6] Marfiani, T., Hartoyo, S., & Manuwoto, M. (2009). Analisis Potensi Ekonomi dan Strategi Pembangunan Ekonomi di Bogor Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 1(1).
- [7] Mose, B. (2016). Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sdangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- [8] Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- [9] Pratama, M. P. (2020). Analisis dan Kontribusi Sektor Basis Non-Basis: Penentu Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 75-82.
- [10] Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1).
- [11] Jumiyaniti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29-43.
- [12] Way, E., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02)